

BAB I

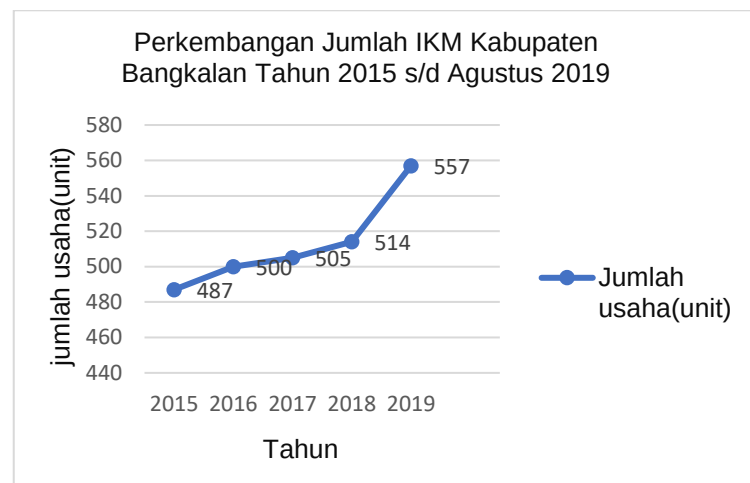
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Tanjung Bumi berada di bagian utara kabupaten Bangkalan sekitar 40 kilo meter yang merupakan batas antara kabupaten Bangkalan dengan kabupaten Sampang. Kecamatan Tanjung Bumi memiliki luas 6601, 757 hektar, dan memiliki desa berjumlah sama dengan panjangnya pantai yaitu 20 kilometer. Kecamatan Tanjung Bumi pada luas pemukiman penduduk yaitu 911,066 hektar, luas pertanian dan sawah 552,340 hektar, kemudian 46,137 hektar luas hutan dan daerah tadah hujan luasnya 4.416, 985 hektar. Selain itu untuk daerah pesisir pantai yang terletak di delapan desa luasnya 271,632 hektar (Mubarok, 2015).

Salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Bumi adalah desa Tanjung Bumi. Ada enam dusun yang ada di desa Tanjung Bumi yaitu tajung, padangdang, mongguh, bejik, jetrebung dan jembengan dengan 5.923 penduduk yang ada di desa Tanjung Bumi. Mayoritas penduduk di desa Tanjung Bumi beragama islam, hanya beberapa masyarakat yang tidak beragama islam. Sebagian besar masyarakat desa Tanjung Bumi tergolong ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Secara umum masyarakat desa Tanjung Bumi mata pencahariannya adalah petani. Masyarakat desa Tanjung Bumi juga ada bekerja keluar pulau bahkan bekerja keluar negeri (Mubarok, 2015). Desa Tanjung Bumi bagian selatan yang mata pencahariannya sebagai petani dan peternak. Sedangkan laut jawa adalah

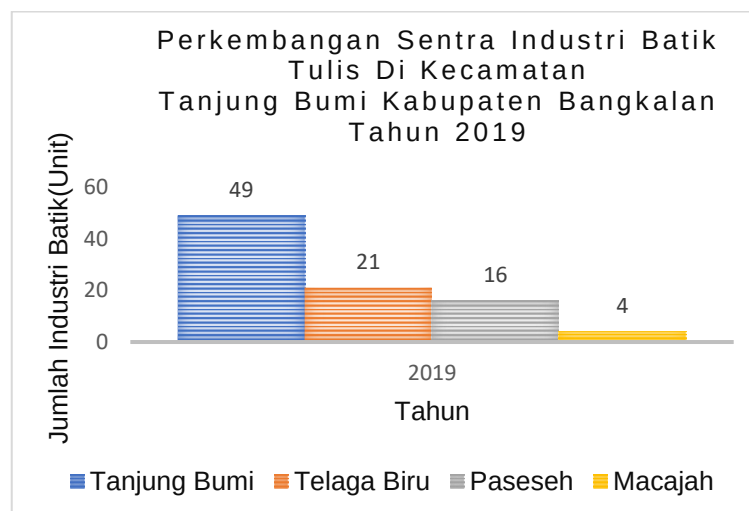
batas utara desa Tanjung Bumi yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada bagian barat dan timur adalah pemukiman penduduk dan juga sentra batik di desa Tanjung Bumi. (Habiby, 2018).



Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan, 2019

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah IKM Kabupaten Bangkalan Tahun 2015 S/D Agustus 2019

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah industri kecil menengah di Kabupaten Bangkalan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 jumlahnya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 jumlah industri kecil menengah di Kabupaten Bangkalan jumlahnya yaitu sebesar 487 unit usaha. Kemudian pada tahun 2016 jumlah industri kecil menengah di kabupaten Bangkalan mengalami kenaikan yaitu sebesar 500 unit usaha. Perkembangan industri kecil menengah di Kabupaten Bangkalan mengalami kenaikan tertinggi yaitu pada tahun 2019 jumlahnya sebesar 557 unit usaha.



Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan, 2019

Gambar 1. 2 Perkembangan Sentra Industri Batik Tulis Di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Tahun 2019

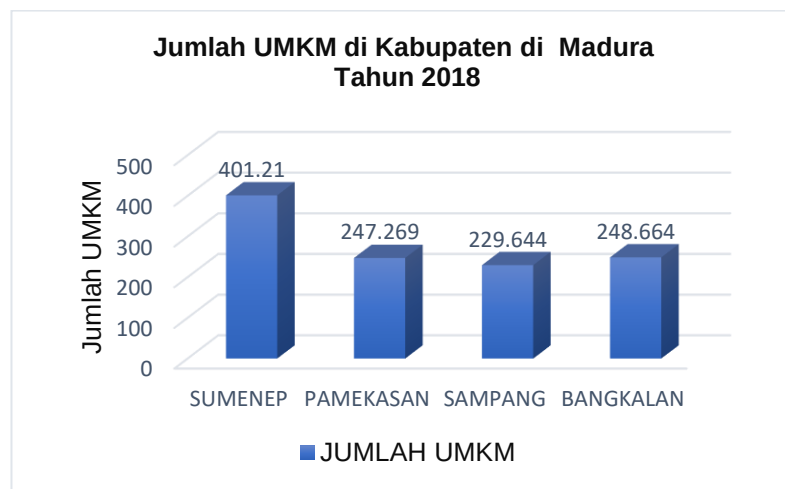
Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat diketahui perkembangan sentra industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan yaitu berada di empat desa yang menjadi pusat perkembangan batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan yang berada di desa Tanjung Bumi, Telaga Biru, Paseseh dan Macajah. Pusat perkembangan batik tulis tertinggi berada didesa Tanjung Bumi yaitu jumlah industri batik tulisnya sebesar 49 unit industri batik tulis. Pada desa Telaga Biru, industri batik tulis tingkat perkembangannya tertinggi kedua setelah desa Tanjung Bumi yaitu sebesar 21 unit industri batik tulis. Sementara didesa Paseseh jumlah industri batik tulis sebesar 16 unit industri batik yang merupakan urutan tertinggi ketiga perkembangan industri batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi. Kemudian sentra industri batik tulis terendah perkembangannya berada didesa Macajah yaitu hanya 4 unit industri batik yang ada di desa tersebut. Berdasarkan data tersebut, maka UMKM pedagang batik tulis Tanjung Bumi yang mengakses permodalan dari BMT

UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan adalah sebesar 22%.

Batik sendiri merupakan lukisan pada kain yang menggunakan cairan lilin malam yang di tuangkan dengan cantik yang menghasilkan lukisan lukisan bernilai tinggi. Keberadaan batik sudah sejak zaman kerajaan dan terus berkembang hingga sekarang. Pada awal keberadaan batik hanya untuk keraton yaitu untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Selanjutnya batik yang dibawa oleh pengikut raja keluar keraton. Batik merupakan warisan budaya milik Indonesia yang di tetapkan 2 oktober 2009 oleh Educational Scientific and Cultural Organisation (UNESCO). Batik yang merupakan jati diri bangsa Indonesia yang di nilai UNESCO, sehingga batik adalah bagian penting seseorang di Indonesia dari lahir hingga meninggal. Sehingga di Indonesia 2 oktober di peringati sebagai hari batik nasional. (Welianto, Ari, 2 februari 2020. Batik: Sejarah dan Ragam Batik. *Kompas.com*).

Tanjung Bumi yang terkenal sebagai Sentra batik memiliki keunikan yang membedakan dengan batik tulis daerah lain. Dimana batik tulis Tanjung Bumi memiliki ciri khas warna batik yang semakin lama semakin tajam dengan warna yang mencolok atau cerah. Hal ini karena proses pencelupan warna yang berulang ulang sehingga warna batik tulis Tanjung Bumi tahan lama. Pada motif batik Tanjung Bumi yaitu motif burung dengan warna merah yang menjadi ciri khas penduduk pesisir di madura. Pada motif batik tulis Tanjung Bumi yang memiliki banyak sekali motif yaitu motif Rongterong, Ramo, Perkaper, Serat Kayu dan sebagainya(Habiby, 2018)

Sentra industri batik di madura salah satunya di kecamatan Tanjung Bumi. Sebagai industri batik Tanjung Bumi memiliki peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dimana penduduk sebagian besar di Indonesia tinggal di desa. Batik tulis Tanjung Bumi yang merupakan salah satu UMKM yang menjadi penopang perekonomian bangsa. Menurut (Nuhung,2012) peran UMKM dalam mengurangi angka pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan. Sektor UMKM yang semakin di kembangkan dan diberdayakan merupakan keberhasilan suatu pembangunan, terutama negara dengan pendapatan perkapita rendah (Fajarini, 2017).



Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan Survei Pertanian Antar Sensus 2018

Gambar 1. 3 Jumlah UMKM Di Kabupaten di Madura Tahun 2018

Berdasarkan gambar diatas bahwa kabupaten Bangkalan tingkat pertumbuhan UMKM termasuk dalam pertumbuhan tertinggi kedua yaitu sebesar 248.664 sedangkan tingkat pertumbuhan UMKM tertinggi yaitu pada kabupaten Sumenep sebesar 401.210 kemudian diikuti dengan kabupaten Pamekasan dengan tingkat pertumbuhan UMKM sebesar 247.269 dan pertumbuhan UMKM terendah yaitu di kabupaten Sampang sebesar 229.644.

Dari data ini maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan kabupaten di madura. Perbedaan pertumbuhan ini disebabkan oleh faktor- faktor yang menjadi hambatan pertumbuhan UMKM. (Iriyanti & Mulyono, 2012) hambatan yang dialami oleh UKM yang utama setidaknya yaitu sepuluh hambatan. Selain hambatan yang dialami dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM juga terdapat faktor faktor lain yang berasal dari pemilik usaha (Nurul, Rakhmaniar, & Setyaningsih, 2012) peningkatan pertumbuhan UMKM yaitu berasal dari faktor internal pengusaha seperti motivasi yang di peroleh melalui pendapatan yang tinggi, fleksibilitas hidup pribadi serta keluarga kemudian dapat mengontrol waktu sendiri dan juga keamanan keluarga.

Salah satu hambatan pertumbuhan UMKM batik di kecamatan tanjungbumi adalah terbatasnya modal. (Novitasari, 2017) Sentra industri batik tulis di Tanjung Bumi, dimana modal yang digunakan oleh pengrajin adalah rata- rata berasal dari modal sendiri. Modal yang digunakan oleh pengrajin adalah termasuk dalam tingkat modal usaha kecil. Pengrajin batik

tulis Tanjung Bumi memiliki prinsip untuk tidak mengambil keuntungan yang besar, pengrajin hanya berusaha untuk menjaga perputaran persediaan agar bisa terus berjalan dan tidak ada penimbunan sehingga kas untuk modal kerja dapat kembali dan bisa digunakan dalam kegiatan produksi berikutnya. Perputaran modal yang terjadi secara terus menerus menyebabkan pengusaha tidak mengetahui modal yang digunakan setiap bulannya. Modal ini kemudian digunakan oleh pengusaha untuk membeli bahan baku dan untuk menambah pekerja sehingga menghasilkan produksi yang lebih banyak.

Untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM batik tulis di kecamatan Tanjung Bumi adalah dengan mengakses pinjaman modal. (Pradhana & Nafik H.R, 2017) modal berperan dalam mengutkan usaha mikro, kecil dan menengah yang diperoleh dari pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera modal berperan dalam peningkatan usaha dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan laba, asset yang dimiliki anggota pembiayaan dan struktur modal UMKM yang meningkat. Pembiayaan Syariah yaitu dari Lembaga BMT menjadi salah satu pilihan dalam mengakses modal bagi UMKM batik tulis tanjung bumi hal ini karena skema pembiayaan yang mudah (Dewi & Astari, 2018) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang ideal serta primer di dalam pembiayaan Islam. Pembiayaan mudharabah skemanya sudah di tetapkan di sebagaian BMT di Indonesia.

Pembiayaan dari lembaga BMT adalah salah satu cara pemilik usaha batik tulis di kecamatan Tanjung bumi dalam menghindari bunga kredit atau Riba. Penelitian yang sependapat tentang menghindari bunga kredit atau Riba (Shabbir, 2019) dimana lembaga zakat, infaq, shadaqah dan wakaf seharusnya ikut berpartisipasi untuk mengembangkan model pemberdayaan zakat, infaq, shadaqah serta wakaf yang merupakan dana yang diperoleh dari golongan muslim. Kemudian dana yang sudah diperoleh di kelola yang kemudian dapat membantu pedagang di pasar tradisional dalam memperoleh tambahan modal yang sesuai dengan hukum islam pegadaian Syariah.

(Pradhana & Nafik H.R, 2017) Fokus dalam penelitiannya pada seluruh UMKM di Gresik, sedangkan pada penelitian saya fokus penelitian studi kasus yaitu melihat pembiayaan BMT pada UMKM dalam hal ini adalah pedang kecil batik tulis di kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan. Kemudian perbedaan yang lain adalah pada penelitian saya yaitu terkait perkembangan UMKM batik tulis di kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan yang disini fokus penelitian pada perkembangan tingkat pendapat sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan BMT.

Dari Penjelasan diatas, maka diperoleh suatu permasalahan yaitu adanya kebutuhan pemilik usaha batik tulis Tanjung bumi dalam memperoleh modal yang berkah dengan menghindari bunga kredit atau Riba seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji **“PERAN PEMBIAYAAN BMT DALAM PERKEMBANGAN UMKM BATIK TULIS DI KECAMATAN TANJUNG BUMI KABUPATEN BANGKALAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi dalam perkembangan modal UMKM batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana peran pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi dalam perkembangan tingkat pendapatan bagi UMKM batik tulis di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana perspektif nasabah pembiayaan BMT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi terhadap riba di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi dalam perkembangan modal UMKM batik tulis di kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui peran pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi dalam perkembangan tingkat pendapatan bagi UMKM batik tulis di kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan
3. Mengetahui perspektif nasabah pembiayaan BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kecamatan Tanjung Bumi terhadap riba di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan pembaca, sehingga dapat dijadikan acuan dan sumber informasi dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi selama proses pembiayaan Lembaga keuangan mikro syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah dan melatih kemampuan dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan pada permasalahan yang terjadi secara nyata. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sehingga mendapatkan informasi yang belum diperoleh sebelumnya.
- b. Bagi Instansi Terkait, Penelitian ini bermanfaat bagi pihak Lembaga yang menggunakan pembahasan penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan kerja sehingga penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengatur keberlanjutan kepentingan lembaganya.
- c. Bagi Universitas, Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura serta menambah pengetahuan dan informasi pembaca, khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang menggunakan topik penelitian yang sama.